BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padang Panjang adalah salah satu kota yang terkenal dengan Kota Serambi Mekkah. Selain itu sebagian masyarakat di Kota Padang Panjang berprofesi sebagai peternak. Peternak di Kota Padang Panjang merupakan salah satu peternakan yang mempunyai pengaruh dalam perekonomian di Kota Padang Panjang. Sehingga sebagian masyarakat hanya bergantung pada peternakan. Peternakan yang umum di Kota Padang Panjang adalah sapi, kerbau, kuda dan kambing. Berdasarkan data yang didapatkan pada tahun 2019 jumlah orang yang berternak sapi adalah 576 orang, kerbau sebanyak 112 orang, kuda sebanyak 77 orang dan kambing sebanyak 669 orang.

Masyarakat maupun peternak yang ada di Kota Padang Panjang belum memiliki buku panduan mengenai berbagai penyakit hewan. Sehingga masyarakat tidak memiliki pengetahuan tentang hewan maupun berbagai penyakit yang terdapat pada hewan.Peternak hanya melakukan perawatan dan pemeliharaan sesuai dengan kemampuan peternak miliki.Dalam masalah tindakan penyakit peternak hanya bergantung pada petugas kesehatan. Sehingga mereka tidak tau cara menangani masalah jika hewan mereka mengalami gejala sakit.

Fenomena yang terjadi sekarang banyak penyakit hewan yang berkembang seperti penyakit Rabies disebut juga anjing gila.Penyakit ini tergolong penyakit yang berbahaya karena bisa menyebabkan kematian (Ramali, p. 295) rabies adalah penyakit menular khas pada hewan tertentu khususnya anjing dan srigala yang disebabkan oleh virus yang dapat ditularkan kepada manusia melalui gigitan hewan yang tertular. Gejala yang dialami hewan yang terkena rabies adalah terlihat gelisah, mudah menyerang seseorang, demam, mulut berbusa, tidak nafsu makan, lemah dan kejang-kejang. Tindakan pencegahan yang perlu dilakukan kepada hewan sebelum terkena penyakit rabies adalah melakukan vaksinasi pada hewan dan tidak membiarkan hewan berkeliaran di luar rumah. Efek rabies ini terhadap manusia adalah bisa menyebabkan kematian, demam, lemas, sakit kepala, sesak napas dan merusak saraf pada manusia.

Penyakit lain pada hewan mamalia adalah penyakit ebola. Virus Ebola berasal dari golongan Filoviridae. Jenis ini merupakan VirionFiloviridae yang dapat berbentuk huruf U, angka 6, atau lingkaran, tetapi yang paling sering terlihat di mikroskop electron ialah struktur tubular panjang. Virus ebola mengandung 1 molekul linear single-stranded dengan negative-sense RNA yang hamper mirip dengan Paramyxoviridae (Rampengan, 2014). Penyakit ebola penyakit yang disebabkan oleh kelelawar, monyet dan simpanse. Gejala yang dialami hewan yang terkena ebola adalah kulit pada hewan tidak sehat dan mata pada hewan tersebut terlihat layu. Tindakan pencegahan monyet yang terkena ebolaakan

masuk isolasi, dirawat, diobati higga benar-benar sembuh sebelum dilepas ke habitatnya. Efek penyakit ebola terhadap manusia adalah manusia akantertular penyakit ebola, gejalanya: mual dan muntah, diare, mata merah, nyeri dada dan batuk, penurunan berat badan yang parah dan pendarahan.

Untuk mengurangi terjadinya penyakit ini, pemerintah melalui dinas terkait memberikan pemahaman tentang bahaya penyakit rabies dan ebola maupun penyakit hewan lainnya kepada masyarakat, misalnya melalui kegiatan sosialisasi dan penanggulangan tentang bahaya penyakit rabies tersebut. Cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan literasi, yaitu dengan membuat sebuah buku mengenai penyakit hewan mamalia. Buku ini disebut dengan indeks, dan dalam indeks ini akan memuat ciri-cirinya, bentuk gambar, pengobatan, faktor penyebab dari penyakit hewan tersebut. Indeks ini akan menjelaskan secara rinci dan jelas agar mudah dipahami oleh masyarakat. Indek ini juga akan menggunakan bahasa yang mudah dan tidak berbelit-belit. Indeks ini akan dilengkapi dengan data akurat sehingga masyarakat tidak keliru. Indeks ini juga dilengkapi referensi dan para pakar, sehingga masyarakat bisa menanyakan pada langsung jika terjadi masalah. Indeks ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengahadapi kendala yang mereka terima dan mengetahui macam-macam penyakit yang disebabkan oleh mamalia.

Tujuan dari indeks penyakit hewan mamalia ini adalah untuk membantu masyarakat agar mengetahui berbagai macam penyakit hewan, sehingga masyarakat bisa waspada terhadap hewan yang terinfeksi penyakit. Selain itu membantu para peternak dalam mengidentifikasi apakah ternak mereka terkena penyakit atau tidak, sehingga tidak terjadi kerugian bagi peternak jika ternak mereka mati. Sebagian masyarakat tidak tau bagaimana cara mengetahui penyakit yang ada pada hewannya dan tidak tahu cara pencegahannya. Dengan adanya indeks beranotasi penyakit hewan mamalia ini akan membantu masyarakat khususnya peternak dalam mengetahui apa-apa saja macam penyakit yang terdapat pada hewan.

Ada kejadian menarik ketika penulis melakukan survey yang dialami oleh peternak Mukhlizar, Bukik Kanduang, Kota Padang Panjang. Mukhlizar yang sudah mengalami kerugian karena kambing yang ia rawat mati, disebabkan karena penyakit. Petugas peternakan yang jarang menemui peternak di kampung, ia hanya mengobati dengan obat yang ia beli di warung. Namun obat warung tidak membantu, sehingga hewan ternaknya mati. Menurut Mukhlizar seharusnya ada buku panduan informasi yang berbentuk buku untuk membantu peternak. Diharapkan dengan adanya buku panduan informasi ini mereka bisa terbantu dan bisa mengetahui apakah ternak mereka sakit atau tidak. Untuk itulah saya membuatkan sebuah buku panduan informasi yang berbentuk indeks beranotasi yang berjudul Indeks Beranotasi Penyakit Hewan Mamalia.

Kejadian menarik lainnya yang penulis temukan saat melakukan survey adalah kejadian yang dialami oleh peternak Yuza, Sigando, Kota Padang Panjang.

Yuza mengalami kerugian karena ternak kerbau yang Bapak Yuza miliki mati. Ternak yang Bapak Yuza miliki mengalami sakit perut dan kaki pada ternaknya membusuk. Petugas kesehatan ternak yang Bapak Yuza tunggu pun tidak datang, dan akhirnya ternak kerbau yang Bapak Yuza miliki mati. Menurut Bapak Yuza seharusnya ada sosialisasi maupun informasi tercetak yang berisi penyakit hewan.

Kejadian menarik lainnya yang penulis temukan saat melakukan survey adalah kejadian yang dialami oleh peternak Yan adalah peternak kerbau yang tinggal di Bukik Kanduang, Kota Padang Panjang.Kerbau yang dimiliki oleh Yan mati dikarenakan sakit perut pada kerbau yang Bapak Yan miliki. Bapak Yan tidak bisa berbuat apa-apa karena tidak memiliki pengetahuan tentang penyakit hewan, sehingga kerbau yang Bapak Yan miliki mati. Menurut Bapak Yan seharusnya ada sebuah buku yang berisi penyakit hewan khususnya hewan mamalia.Untuk itu penulis membuat sebuah buku yang berisi informasi penyakit hewan khususnya hewan mamalia yang berjudul Indeks Beranotasi Hewan Mamalia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah adalah masyarakat khususnya peternak belum memiliki buku panduan informasi mengenai penyakit hewan mamalia. Sehingga peternak tidak tau cara dalam merawat dan memelihara hewan dengan baik. Peternak hanya melakukan pekerjaan dengan keahlian yang peternak punya. Sehingga dalam melakukan

pekerjaan peternak tidak memiliki sebuah buku panduan mengenai hewan mamalia.

C. Tujuan Pengembangan

Pengembangan ini bertujuan untuk:

- 1. Membuat rancangan Indeks Beranotasi Penyakit Hewan Mamalia yang efektif, dan praktis.
- 2. Memudahkan masyarakat dalam menelusur informasi mengenai berbagai penyakit hewan mamalia.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan adalah dibuatkan sebuah buku panduan informasi mengenai Indeks Beranotasi Penyakit Hewan Mamalia, di dalamnya memuat informasi nama penyakit, gambar penyakit, ciri-cirinya, gejala, cara pencegahannya dan kata kunci. Dengan adanya Rancangan Indeks Beranotasi Penyakit Hewan bisa membantu masyarakat dalam menelusur informasi tentang penyakit hewan mamalia.

E. Pentingnya Pengembangan Produk

Pengembangan ini perlu dilakukan, karena belum adanya panduan yang lengkap atau buku indeks beranotasi tentang penyakit hewan mamalia. Sehingga banyak masyarakat yang tidak tahu tentang penyakit hewan ini. Dengan adanya indeks beranotasi penyakit hewan mamalia akan memudahkan masyarakat dalam mengetahui berbagai informasi mengenai penyakit hewan mamalia ini. Selain itu dapat mengurangi penyebab kematian yang disebabkan oleh hewan mamalia.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah atau kata yang berkaitan dengan judul penelitianini, yaitu sebagai berikut:

- a. Indeks Beranotasi adalah indeks yang memuat data bibliografis dan menyajikan uraian singkat isinya tentang pencantuman anotasi ini untuk memberikan gambaran ringkasnya. Sebab penampilan judul kadang kurang mencerminkan isi secara keseluruhan (Lasa, 1998)
- b. Hewan Mamalia adalah hewan yang melahirkan. Hewan mamalia ini ada yang berkaki empat dan tidak. Hewan mamalia juga mempunyai ciri-ciri lain yaitu mempunyai mamae/ kelenjar susu (Pujiyanto, 2008).

G. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir adalah membuthkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Development Research*). Menurut (Sugiono, 2016) penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tertentu. Dalam penelitian berisi sebuah produk berupa Indeks Penyakit Hewan HewanMamalia.

2. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan berbagai macam langkah yaitu analisis kebutuhan yaitu menganalisis kebutuhan dari pengguna. Setelah itu langkah selanjutnya adalah melakukan observasi, wawancara untuk mengumpulkan data. Setelah terkumpul data maka langkah selanjutnya adalah desain produk yang berkolaborasi dengan ahli desain. Lalu membagikaan angket kepada pengguna dan ahli. Setelah desain produk selesai langkah selanjutnya adalah membuat produk dan berkolabrasi dengan ahli. Setelah produk dibuat akan dibagikan angket kepada pengguna dalam rangka uji coba pemakaian produk. Berikut adalah diagram dari prosedur yang akan dilaksanakan.

Analisis Observasi, Mengumpulkan Kebutuhan Wawancara, dan Data Dokumentasi Desain Produk Kolaborasi dengan Angket Ahli Desain Membuat Produk Kolaborasi dengan angket Ahli Uji coba

BAGAN 1 PROSEDUR PENELITIAN

Bagan 1.1 Prosedur Pengembangan

a. Analisis Kebutuhan

Pemakaian

Pada penelitian ini masyarakat belum memiliki buku pedoman dan kurangnya sosialisasi mengenai penyakit hewan mamalia, sehingga masyarakat tidak mengerti dan tidak paham dalam menangani hewan mereka. Banyak masyarakat yang mengalami kerugian karena ternaknya yang mati.

Produk Indeks Beranotasi Penyakit Hewan Mamalia Di Kota Padang Panjang ini dibuat untuk memudahkan para peternak maupun masyarakat dalam mengetahui berbagai penyakit yang disebabkan oleh hewan mamalia.

b. Rancangan Model Produk

Strategi yang akan penulis lakukan dalam merancang model produk indeks ini dengan cara sebagai berikut :

- Setelah data terkumpul langkah yang dilakukan adalah membuat kerangka produk yaitu mengatur letak gambar dan unsur2 lainnya dalam indeks.
- Setelah pembuatan kerangka selesai langkah selanjutnya adalah membuat desain cover produk.
- Selanjutnya membuat rancangan unsur-unsur apa saja yang ada dalam produk.

Dalam merancang model (produk) ini berkolaborasi dengan dosen ahli atau validator di bidang perpustakaan yaitu Lailatur RahmiM.Hum.Rancangan model produk yang akan di validasi adalah mengenai format Indeks, cover, dan warna dari produk yang akan dihasilkan. Validasi ini akan dilakukan oleh para ahli ilmu perpustakaan dan dosen pembimbing.

c. Pembuatan dan Pengembangan model produk

Pembuatan dan pengembangan model produk melakukan beberapa tahap diantaranya adalah sebagai berikut:

- Memilih gambar, warna, tulisan yang sesuai dengan isi produk dan cover produk tujuannya agar pengguna tertarik dengan produk yang dibuat.
- 2. Setelah itu penulis membuat kata pengantar daftar isi
- Langkah selanjutnya adalah menyusun produk menurut abjad dan membuat anotasinya.

Setelah semuanya selesai, penulis berkolaborasi dengan ahli desain yaitu Lailatur Rahmi, M.Hum untuk mengetahui apakah produk yang telah dikembangkan sesuai dengan aturan yang ada.

d. Evaluasi atau Pengujian Model (Produk)

1. Desain Uji Coba

Desain uji coba produk bisa mengggunakan desain yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu desain deskriptif atau eksperimental. Desain uji coba akan ditunjukkan kepada masyarakat atau pengguna produk. Desain uji coba produk akan disesuaikan dengan keiinginan masyarakat.

2. Subjek Uji Coba

Evaluasi produk ini akan di ujikan kepada 25 orang pengguna yang terdiri dari 5 orang kelompok kecil dan 20 orang kelompok besar. Dari uji coba inilah penulis akan meminta tanggapan atas produk ini dan mengisi angket. Apakah produk ini efektif untuk dijadikan sebagai alat bantu untuk penelusuran alamat. Jika produk tidak sesuai dengan keinginan pengguna

akan dilakukan evaluasi secara berulan-ulang dan dilakukan perubahan pada bagian yang tidak sesuai.

3. Jenis Data

Jenis data dalam penelitiana ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang penulis peroleh dari angket parnyataan kepada sampel produk.Data primer juga dihasilkan dari hasil wawancara dengan calon pengguna dan hasil dari observasi langsung ke lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian Tugas Akhir yang telah ada, jurnal, dan bahan lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.

4. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data ini merupakan salah satu komponen yang penting dalam penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah dengan cara melakukan wawancara, observasi dan penyebaran angket.

a. Metode Wawancara

Dalam pengumpulan data melalui metode wawancara ini, dilakukan sesitanya jawab yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih.

Metode wawancara ini dilakukan secara langsung atau bertatap muka dan menanyakan informasi-informasi terkait dengan masalah yang dibahas.Menurut L. Moleong(2010, p. 186) mengatakan wawancara adalah Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

b. Metode Observasi

Metode observasi ini, dilakukan dengan cara mengamati langsung. Pengamatan dilakukan langsung penyakit hewan yang dialami oleh peternak.Mengamati langsung bagaimana ciri-ciri dari penyakit hewan khususnya hewan mamalia.Mengamati secara langsung penyakit hewan ke tempat peternak. Menurut Haris Herdiansyah (2013) Observasi merupakan sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.

c. Metode Penyebaran Angket

Metode angket ini merupakan daftar yang berisi rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah yang dibahas.Untuk memperoleh data yang diinginkan, maka angket ini disebarkan kepada responden atau kepada orang-orang penelitian survei. Angket ini nantinya berfungsi untuk mengetahui seberapa berhasil produk yang dibuat.

5. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh nantinya akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Teknik analisis kualitatif adalah suatu pengolahan data yang tidak dirumuskan dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk data yang diolah